



**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM  
Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling**

**Risal M. Merentek**

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: risalmerentek@unima.ac.id

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Agustus 2021

Direvisi: 30 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5510708

---

**Abstract:**

*This study aims to determine whether there is an effect of parenting on the learning motivation of fourth grade students at GMIM Raanan Lama Elementary School. The type of research used is a quantitative approach with a survey method, where research is carried out using questionnaires as a research tool carried out on large and small populations, but the data studied are data from samples taken from the population, so that relative incidence, distributions are found. and the relationship between variables, sociological and psychological. Data collection is done by interview, quiz, observation, and a combination of the three. The instrument used is a questionnaire containing closed statements so that alternative respondents' answers have been provided by the researcher. Based on the  $t$  value, it is known that the  $t$ count value is  $5.860 > t$ table  $2.306$  with a contribution of  $R$   $0.811$  or  $81.1\%$ , which means that there is an effect of parenting patterns on the learning motivation of fourth grade elementary school students, with a magnitude of effect of  $81.1\%$  on motivation. student learning. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is a significant influence between parenting patterns on the learning motivation of fourth grade elementary school students.*

**Keywords:** Parenting Parenting, Learning Motivation, Quantitative Approach

---

**PENDAHULUAN**

Kehidupan masyarakat global saat ini semakin menantang, yang membuat kepercayaan diri manusia terlebih khusus anak-anak terhadap proses pembelajaran

akan semakin tertantang. Setiap manusia bertanggung jawab menentukan tujuannya dan akibat yang dihasilkannya atas tujuannya tersebut. Karena masa sekarang ini yang akan dihadapi adalah masa yang semakin cepat dan penuh tantangan.

Kondisi global yang terus berubah dengan tingkat percepatan yang semakin tinggi mendorong peningkatan tanggung jawab tersebut. Apalagi situasi sekarang ini, seluruh dunia diperhadapkan dengan masa pandemi akibat dari penyebaran virus corona atau covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif bagi hampir seluruh sendi kehidupan. Tidak tekecuali bidang pendidikan.

Pemerintah telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya pemerintah telah menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan Covid-19 yang telah dilakukan diberbagai daerah. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dilakukan serentak di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring atau dalam jaringan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menggunakan media, baik media cetak (bahan ajar), maupun non cetak menggunakan fasilitas computer, internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran daring atau dalam jaringan, peserta didik dapat menjadi aktif karena secara tidak langsung mampu mengungkapkan ekspresi dalam proses pembelajaran, dan di sisi lain siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang

mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki motivasi dalam belajar.

Salah satu pendorong motivasi belajar anak adalah peran dari orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2007:23), bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari peraktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Di sisi lain motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal (Hamalik, 2008:106).

Salah satu pendukung perkembangan motivasi belajar siswa

adalah peran serta orang tua dalam mendukung belajar anak. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan formal, karena di lingkungan informal dalam hal ini keluarga secara tidak langsung menciptakan nilai-nilai moral, etika perkembangan anak, dan pembentukan motivasi pendidikan. Motivasi belajar anak akan meningkat salah satunya, jika anak mendapat motivasi-motivasi yang kuat dari dalam keluarga. Keluarga harus mampu memberikan perannya bagi anggota keluarga. Salah satu peran keluarga adalah memberi rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mengembangkan hubungan baik antar anggota keluarga. Peran orang tua tersebut terutama pola pengasuhan dalam proses kegiatan belajar anak.

Peranan orang tua dapat dilihat dari bentuk pola asuh yang dilakukan kepada anak-anak selama anak-anak belajar di rumah. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:138), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri maupun luar anak, salah satu faktor dari luar anak adalah keluarga atau orang tua. Orang tua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan belajar anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan

sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Gunarso pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (Gunarsa, 2006:87).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan kepada anak-anak kelas V Sekolah Dasar GMIM Raanan Lama dan para orang tua mereka, banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Mereka banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan, yang membuat anak kehilangan waktunya.

Sebagian orang tua ada yang menerapkan pola asuh yang sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua. Dalam proses pembelajaran memunculkan bahwa dirumah ada anak yang diawasi dan dibimbing orang tua dalam belajar, tetapi ada juga orang tua yang membiarkan anaknya belajar belajar sendiri, dan hanya memberikan fasilitas serta kebutuhan materi tentang pendidikan anaknya, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain.

Dalam pemikiran orang tua, bahwa anak-anak mereka sudah bisa berbagai hal tanpa diawasi. Ada kecenderungan para siswa dalam proses pembelajaran, para orang tua memberi kepercayaan kepada

kakak atau kakek dan nenek untuk mendampingi anak-anak mereka karena faktor pekerjaan orang tua sehingga waktunya hanya bisa pada malam hari (hasil observasi semua anak orang tuanya bekerja semua).

Akibat dari bentuk pola asuh ini terlihat pada saat pembelajaran daring atau dalam jaringan berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minat dan motivasinya dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bosan, ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru melalui layar laptop, computer atau *hand phone* (telepon seluler) tanpa memberikan merespon dan ada siswa yang sampai tidak menyelesaikan proses pembelajaran sampai selesai, saat diberi tugas siswa juga tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM desa Raanan Lama Kecamatan Motoling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V SD GMIM desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. Adapun manfaat penelitian ini bagi para pendidik baik orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan pola asuh yang baik bagi perilaku dan hasil belajar anak/siswa. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mendidik anak-anaknya, atau generasi penerus supaya berpotensi yang baik. Bagi peneliti, untuk memberika

wawasan serta pengalaman lebih mengenai bentuk pola asuh anak dan dampak positif dan negatifnya. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang pola asuh orang tua di Sekolah Dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:14,) mengatakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:80). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD GMIM Raanan Lama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah disediakan pilihan jawaban yang harus dijawab oleh responden. Responden hanya mengisi sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa maka Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV SD GMIM Raanan Lama dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisa Deskriptif**

	Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar
<b>N</b>	10	10
<b>Mean</b>	70,6	93,3
<b>Std.</b>	14,9	15,93
<b>Deviation</b>		
<b>Minimum</b>	49	67
<b>Maximum</b>	92	120

Setelah dilakukan uji prasyarat, Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengacu pada dua hal, yaitu: jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Data diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,344 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar dengan kata lain terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua

terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Data diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 19,445, sedangkan nilai pola asuh orang tua (b/koeffisien regresi) sebesar 1,018 sehingga regresinya dapat ditulis:  $Y = 19,445 + 1,018X$ . Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 19,445 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah sebesar 19,445. Koeffisien regresi X sebesar 1,018 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh orang tua, maka nilai motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar bertambah sebesar 1,018. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah positif.

Oleh karena itu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,860 > t_{tabel}$  2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (variabel X) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (variabel Y).

Berdasarkan hasil penelitian, menggambarkan bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah sebesar 19,445. Koeffisien regresi X sebesar 1,018 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh orang tua, maka nilai motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar bertambah sebesar 1,018. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah positif. Oleh karena

itu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya berdasarkan nilai  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,860 > t_{tabel} 2,306$  dengan kontribusi/sumbangan  $R 0,811$  atau  $81,1\%$  yang artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh  $81,1\%$  terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (variabel Y).

Pembahasan di atas sesuai dengan pendapat Siti Irene (2011:68) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawati Istadi. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Khaniful. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, dkk. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Aba.